

# LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



**Wujudkan Guru Profesional**



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

Program Semester

Rencana Pelaksanaan  
Pembelajaran Harian  
Lembar Kerja Peserta  
Didik

Media Pembelajaran

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**



PPG UINSA



ppg\_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MELALUI METODE  
DISCOVERY LEARNING PADA MATERI SIKAP TANGGUNG JAWAB  
DIKELAS III SD NEGERI 013 TANAH GROGOT KABUPATEN PASER**

**PROPOSAL PTK**

**Oleh:  
ABDUL RASYID  
NIM. 06050822007**



**LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
SEPTEMBER 2022**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MELALUI METODE  
DISCOVERY LEARNING PADA MATERI SIKAP TANGGUNG JAWAB  
DIKELAS III SD NEGERI 013 TANAH GROGOT KABUPATEN PASER**

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS ( PTK )**

Diajukan Kepada  
LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu tugas  
Lokakarya Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan tahun 2022

**Oleh:**

**ABDUL RASYID**  
**NIM. 06050822007**

**LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTASTARBIYAH DAN KEGURUAN  
SEPTEMBER 2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

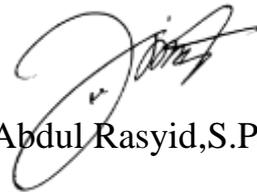
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Rasyid,S.Pd.I  
Nim : 06050822007  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri,bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti dapat dibuktikan PTK ini hasil karya orang lain,maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Paser, Oktober 2022



Abdul Rasyid,S.Pd.I

## HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Abdul Rasyid

NIM : 06050822007

Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Melalui Metode Discovery Learning Pada Materi Sikap Tanggung Jawab Di Kelas III SD Negeri 013 Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Paser, 17 Oktober 2022

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SDN Negeri 013



Imam Sukron, S.Pd.SD  
NIP. 197908222008121004

Mahasiswa

Abdul Rasyid

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Ainun Syarifah, M.Pd.I  
NIP. 197806122007102010

Guru Pamong

Auliya Urromdlani, S.Pd.I  
NIP. 198805072015011001

## ABSTRAK

**ABDUL RASYID,S.Pd.I, 2022: UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MELALUI METODE DISCOVERY LEARNING PADA MATERI SIKAP TANGGUNG JAWAB DIKELAS III SD NEGERI 013 TANAH GROGOT KABUPATEN PASER**

**KATA KUNCI : KEMAMPUAN, METODE DISCOVERY LEARNING , MATERI SIKAP TANGGUNG JAWAB.**

Berdasarkan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar disekolah. Peneliti mencoba menggunakan dan menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran Discovery Learning untuk mengungkapkan apakah dengan metode Discovery Learning dapat Meningkatkan Kemampuan siswa pada materi sikap Tanggung Jawab. Penulis memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa. Dapat menirukan sikap tanggung jawab agar siswa memahami dan menerapkan serta mengimplementasikan sikap tanggung jawab.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana upaya meningkatkan Kemampuan siswa melalui metode discovery Learning pada materi sikap tanggung jawab ?

PTK ini dilakukan dalam tiga siklus dengan menggunakan model penelitian dari Kurt Lewin yang memiliki 4 tahap yaitu : Perencanaan ( *Planning* ), Pelaksanaan ( *acting* ), Observasi ( *Observing* ) dan refleksi ( *reflection* ). Cara pengumpulan data menggunakan obseravsi , angket dan dokumentasi.

Penerapan metode discovery Learning pada penelitian ini hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu 79,8 % meningkat menjadi 87,3.% di siklus 2 dan kemudian meningkat kembali pada siklus 3 menjadi 92.1 % Peningkatan sikap tanggung jawab pada Pembelajaran PAI menurut pengamatan observasi dan angket sangat signifikan per-siklusnya, sebelum penerapan metode discovery Learning pada kegiatan Pra –siklus hanya 7,40 % Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat berjalan dengan baik.

## KATA PENGANTAR

Dengan Memanjat Puji syukur kehadiran Allah Swt atas karunia dan rahmat-Nya.Saya selaku tenaga pendidik di SD Negeri 031 Tanah Grogot Kabupaten Paser telah dapat menyesuaikan Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) untuk Pra Syarat kegiatan Studi Mahasiswa Peningkatan Profesi Guru dalam jabatan (DALJAB) Batch 2 Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya ( UINSA ) Tahun 2022/2023

Penyusun menyadari bahwa dalam penyelesaian Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) , jauh dari kata sempurna, Sehingga Tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Dengan kesempatan ini, Saya menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Kepala Sekolah SD Negeri 031 Tanah Grogot
2. Bapak Ibu Dosen yang telah membimbing Pembuatan PTK
3. Bapak Ibu Guru Pamong yang membimbing
4. Teman dan sahabat yang meluangkan waktunya untuk menyusun hingga akhir PTK ini
5. Orang Tua ( Ayah dan Ibu ) yang selalu mendoakan dan memberikan suportnya
6. Rekan rekan mahasiswa

Atas dukungan dan motovasinya dalam penyelesaian PTK tersebut.

Demikian semoga dapat bermanfaat bagi saya pribadi dan bagi pendidikan

Paser Agustus 2022



Abdul Rasyid, S.Pd.I

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PTK .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN PTK .....	iv
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR DIAGRAM.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tindakan Yang Dipilih .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Lingkup Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pengertian .....	12
B. Kemampuan Siswa .....	21
C. Pengertian Sikap Tanggung Jawab .....	29
D. Ciri-ciri tanggung jawab	
E. Metode Pembelajaran Metode Discovery Learning.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Setting Penelitian	
B. Variabel Yang Diteliti	
C. Rencana Tindakan	
D. Data dan Tehnik pengumpulan data	
E. Tekhnik analisa data	
F. Indikator Kerja	
G. Peneliti dan tugasnya	

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil Penelitian .....
- B. Pembahasan.....

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

System pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkemangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi murid-murid. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam system pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Depdikbud (1999).

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Data awal peneliti menemukan di lapangan, Selama ini dalam pembelajaran sering kita temukan kebanyakan guru memberi materi atau pembelajaran hanya menggunakan metode metode Konvensional misalnya ceramah yang sifatnya monoton, sehingga siswa mengalami kebosanan, mengantuk, kurang menarik. Siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang materi Hidup Tenang dengan berperilaku terpuji sikap Tanggung Jawab, Sehingga Peserta didik belum mampu menerapkan sikap Tanggung jawab atas tugas yang diberikan dengan baik.

.Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran PAI. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya. Harapannya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. untuk memecahkan segala persoalan pembelajaran dimaksud agar disukai oleh siswa maka guru harus berupaya menciptakan metode metode yang moderen dan berkesinambungan, Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa (Nur, 2001: 3). Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa

Salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan siswa peneliti mencoba menggunakan menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode *discovery Learning* untuk mengungkapkan apakah dengan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan sikap tanggung jawab, Peneliti memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. (Siadari, 2001: 4). Dalam metode pembelajaran penemuan (*discovery*) siswa lebih aktif dalam memecahkan

untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

Dari latar belakang di atas maka peneliti dalam penelitian ini mengambil judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Melalui Metode Discovery Learning Pada Materi Sikap Tanggung Jawab Kelas III melalui di SD Negeri 013 Tanah Grogot Kab Paser”.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

Bagaimana upaya meningkatkan Kemampuan siswa melalui metode discovery Learning pada materi sikap tanggung jawab ?

## **3. Tindakan Yang Dipilih**

Berdasarkan pada permasalahan dalam penelitian tindakan yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Melalui Metode Discovery Learning Pada Materi Sikap Tanggung Jawab Kelas III SD Negeri 013 Tanah Grogot Kabupaten Paser.

yang dilakukan oleh peneliti, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

"Jika Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas III menggunakan metode Discovery Learning dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan materi sikap tanggung jawab siswa kelas III akan lebih baik dibandingkan dengan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan metode belajar sebelumnya".

## **4. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan Kemampuan siswa pada materi sikap tanggung jawab setelah diterapkannya metode *discovery Learning*.

## **5. Lingkup Penelitian**

- a. Konsep Sikap Tanggung jawab yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada Sub pokok bahasan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- b. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Menggunakan metode Diccovery Learning.
- c. Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas III SD Negeri 013 Tanah Grogot Kabupaten Paser

## **6. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan dan melaksanakan pemahaman konsep materi Sikap Tanggung Jawab dengan metode Discovery Lierning
2. Bagi guru, dapat memberikan tambahan pengayaan cara mengajar dengan bantuan metode Discovery Learning dan memotivasi untuk menerapkan strategi
3. Bagi peneliti, Sebagai pengembangan pengetahuan tentang penelitian dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengertian Upaya Meningkatkan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III tahun 2003 yang dimaksud dengan “Upaya adalah usaha; ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar; daya upaya”. Menurut Poerwadarminta 1991 : 574, “Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan”. Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang yang lain. Dari beberapa pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari upaya adalah suatu kegiatan atau usaha dengan menggunakan segala kekuatan yang ada dalam mengatasi suatu masalah.

Meningkatkan Menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah menaikkan (derajat, taraf, dst), mempertinggi, memperhebat (produksi, dsb)

Jadi upaya meningkatkan adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menaikkan , mempertinggi derajat dengan menggunakan segala kekuatan yang ada dalam mengatasi suatu masalah.

#### **B. Kemampuan Siswa**

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Kemampuan (ability) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Robbins 2009: 57). Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Sedangkan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata mampu diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan,

Menurut Munandar (dalam Lestari 2013: 5) kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi siswa menguasai keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan praktik dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakan.

### **C. Pengertian Tanggung Jawab**

Hasan dalam Susanti ( 2015: 47 ) mengartikan tanggung jawab itu adalah kewajiban atau beban yang harus dipikul atau dipenuhi sebagai akibat dari perbuatan pihak yang berbuat, atau sebagai akibat dari perbuatan pihak lain. Zubaedi (2011 : 76 ) Menyatakan Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang terhadap Allah Swt , Terhadap diri sendiri, Terhadap orang Tua dan lingkungan.. artinya Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan dan akan dipertanggung jawabkan.

### **D. Ciri-ciri Tanggung Jawab**

Sikap Tanggung jawab tidak langsung muncul begitu saja pada diri anak, penanaman dan pembinaan tanggung jawab hendaklah dilakukan sejak dini agar sikap dan perilaku Tanggung jawab dapat muncul pada Diri Anak . Aswiyanto dalam Astuti ( 2005: 27 ) mengemukakan bahwa ciri-ciri seorang anak yang memiliki perilaku Tanggung Jawab adalah

- 1) Melakukan Tugas rutin tanpa harus ada yang memberitau
- 2) Dapat menjelaskan apa yang ia lakukan
- 3) Tidak menyalahkan orang lain secara berlebihan
- 4) Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati
- 5) Bisa membuat keputusan yangn berbeda dari keputusan oreang lain dalam kelompoknya,
- 6) Menghormati dan menghargai aturan
- 7) Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit
- 8) Mengerjakan apa yang dikatakannya akan dilakukan
- 9) Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat.

Implementasi Kurikulum 2013 yang sarat dengan sikap dan kompetensi telah disertai dengan penilaian secara utuh, terus menerus dan berkesinambungan. Mulyasa (2014:147) mengemukakan salah satu karakter yang diupayakan adalah sikap tanggung jawab dimana perilakunya adalah :

- a) Melaksanakan Kewajiban
- b) Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan
- c) Menaati tata tertib Sekolah
- d) Memelihara Fasilitas sekolah
- e) Menjaga kebersihan lingkungan

#### E. Metode Pembelajaran *Discovery Learning*

Teknik penemuan adalah terjemahan dari *discovery*. Menurut Sund *discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. yang dimaksudkan dengan proses mental tersebut antara lain ialah: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur membuat kesimpulan dan sebagainya. Suatu konsep misalnya: segi tiga, pans, demokrasi dan sebagainya, sedang yang dimaksud dengan prinsip antara lain ialah: logam apabila dipanaskan akan mengembang. Dalam teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi.

Dr. J. Richard dan asistennya mencoba *self-learning* siswa (belajar sendiri) itu, sehingga situasi belajar mengajar berpindah dari situasi *teacher learning* menjadi situasi *student dominated learning*. Dengan menggunakan *discovery learning*, ialah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri. Agar anak dapat belajar sendiri.

Penggunaan teknik *discovery learning* ini guru berusaha meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Maka teknik ini memiliki keuntungan sebagai berikut:

- Teknik ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa.
- Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi individual sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut.

- Dapat membangkitkan kegairahan belajar mengajar para siswa.
- Teknik ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengankemampuannya masing-masing.
- Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.
- Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.

Strategi itu berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja, membantu bila diperlukan.

Walalupun demikian baiknya teknik ini toh masih ada pula kelemahan yang perlu diperhatikan ialah:

- Pada siswa harus ada kesiapan dan kematangan mental untuk cara belajar ini. Siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
- Bila kelas terlalu besar penggunaan teknik ini akan kurang berhasil.
- Bagi guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional mungkin akan sangat kecewa bila diganti dengan teknik penemuan.
- Dengan teknik ini ada yang berpendapat bahwa proses mental ini ada yang berpendapat bahwa proses mental ini terlalu mementingkan proses pengertiansaja, kurang memperhatikan perkembangan/pembentukan sikap dan keterampilan bagi siswa.
- Teknik ini mungkin tidak memberikan kesempatan untuk berpikir secara kreatif.

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997; 8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu (a) guru bertindak sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (c) Simultan terintegratif, dan (d) administrasi social ekperimental.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa,

sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

## **B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian**

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 013 Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser yakni 10 siswa yang terdiri dari 6 laki-laki, 4 perempuan. Sedangkan obyek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan dalam melaksanakan materi sikap Tanggung Jawab kelas III SD Negeri 013 Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser

## **C. Variabel Yang Diselidiki**

Penelitian ini menggunakan tiga siklus yang masing-masing siklus meliputi empat fase, yakni perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Siklus dihentikan apabila kondisi kelas sudah stabil yang dalam hal ini ditandai dengan guru sudah mampu menguasai keterampilan belajar yang baru dan siswa terbiasa dengan media PPT dengan metode pembelajaran *discovery learning* serta data yang ditampilkan di kelas menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan siswa dalam melaksanakan sikap tanggung.

## **D. Rencana Tindakan**

Beberapa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

### **1. Peneliti**

Peneliti merupakan instrumen karena peneliti juga sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor penelitiannya.

### **2. Lembar Observasi**

Dalam penelitian ini digunakan dua lembar observasi yaitu lembar observasi pelaksanaan pembelajaran *discovery learning* dengan media PPT, digunakan sebagai pedoman peneliti dalam melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan lembar observasi aktivitas siswa terkait kemampuan dalam melaksanakan sikap tanggung jawab digunakan pada setiap pembelajaran untuk meneliti tingkat keberhasilan pembelajaran.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan bukti otentik pelaksanaan penelitian, dokumen guru mengenai nilai siswa semester ganjil, dan foto-foto selama proses pembelajaran.

#### **E. Data dan Cara Pengumpulannya**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berfungsi untuk mendapatkan data yang valid sebagai penunjang keberhasilan. Pada penelitian tindakan kelas ini teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik penelitian yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu obyek secara sistematis. Dalam penelitian tindakan kelas ini kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa secara individu maupun dalam berinteraksi dengan teman sekelompoknya dalam pembelajaran. Aktivitas siswa yang terkait dengan aspek kreativitas mereka.

##### 2. Tes

#### **F. Indikator Kinerja**

Setelah Siswa melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan guru melalui beberapa tahapan metode Discovery Learning maka diharapkan siswa meningkatkan sikap tanggung jawab akan lebih baik. dibandingkan dengan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan metode belajar sebelumnya.

#### **G. Tim Peneliti dan Tugasnya**

Tugas utama guru, selain mendidik adalah mengajar. Sebagai pengajar, guru dihadapkan pada tuntutan profesi untuk melakukan upaya perbaikan atas kekurangan-kekurangan dalam melaksanakan tugasnya. Dalam konteks ini kegiatan guru sebagai pengajar biasa tentu berbeda dengan guru sebagai pengajar dan pelaksana PTK. Pada penelitian ini, bertindak sebagai guru peneliti di kelas sendiri bukan berkolaborasi dengan guru yang lainnya.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

##### 1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian ini akan menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris yaitu *classroom action research*, yang didalamnya terkandung tiga kata diantaranya “penelitian”, “tindakan”, dan “kelas”. Penelitian adalah kegiatan memperhatikan suatu obyek berdasarkan aturan metodologi tertentu untuk mendapatkan data dan informasi yang bermanfaat bagi peneliti. Tindakan adalah suatu kegiatan dengan tujuan tertentu yang sengaja dilakukan dengan prosedur, rangkaian, siklus atau periode tertentu. Sedangkan kelas adalah sekelompok peserta didik yang berada dalam waktu dan tempat yang sama menerima materi pembelajaran yang sama dan disampaikan oleh orang yang sama.<sup>55</sup>

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya mencermati kegiatan belajar mengajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja diberikan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud

untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>56</sup> Kesalahan umum yang masih seringkali terjadi dalam penelitian tindakan kelas adalah menonjolkan tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh guru itu sendiri. Seharusnya dalam penelitian tindakan kelas guru harus dapat lebih menonjolkan aktivitas yang telah dilakukan oleh siswa. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dapat dikatakan berhasil jika siswa telah banyak belajar, dan bukan seberapa banyak guru memberikan tindakan.

## **2. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan yang nyata dan terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban, mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. Selain itu PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan guru dalam pengembangan profesinya. Adapun tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan yang nyata guna memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Secara lebih rinci tujuan PTK adalah:

- a. Meningkatkan mutu, isi, proses, masukan, dan hasil pembelajaran di sekolah, khususnya pada penelitian ini yang akan dilaksanakan pada siswa kelas III SD Negeri 013 Kecamatan Tanah Grogot kabupaten Paser.
- b. Mempermudah guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas
- c. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan, khususnya pada penelitian ini yang akan dilaksanakan pada siswa kelas III SD Negeri 013 Kecamatan Tanah Grogot kabupaten Paser.

- d. Mengembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah agar tercipta sikap pro aktif dalam melaksanakan perbaikan mutu pendidikan atau pembelajaran secara berkesinambungan.
- e. Hasil yang diharapkan melalui PTK adalah peningkatan atau perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran, khususnya pada penelitian ini yang akan dilaksanakan pada siswa kelas III SD Negeri 013 Kecamatan Tanah Grogot kabupaten Paser.

### **3. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

Dalam pelaksanaan Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin, model Kurt Lewin terdiri atas empat tahapan diantaranya yakni: pertama adalah tahap perencanaan (*planning*), kedua yaitu tindakan (*acting*), ketiga adalah pengamatan (*observing*) dan yang terakhir yaitu refleksi (*reflecting*).<sup>58</sup> Dari hubungan keempat Tahapan

Suharsimi Arikunto, dkk. menjelaskan ada empat garis besar tahapan yang umumnya dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Berikut ini merupakan pemaparan dari setiap tahapan tersebut.

#### **a. Tahap 1 Menyusun Rancangan Tindakan (*Planing*)**

*Planing* atau perencanaan merupakan suatu kegiatan yang disusun sebelum melakukan tindakan.<sup>59</sup> Peneliti dalam tahap ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan

- b. bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal dilakukan secara berpasangan (penelitian kolaborasi). Peneliti dan guru menyusun rencana tindakan secara bersama-sama. Dalam tahap

ini peneliti menentukan titik atau fokus yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti mendapatkan fakta yang terjadi selama penelitian pada siswa kelas III SD Negeri 013 Kecamatan Tanah Grogot kabupaten Paser..

**b. Tahap 2 Pelaksanaan Tindakan (*Action*)**

Tahap kedua ini pelaksanaan yang dilakukan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.<sup>60</sup> Guru menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi tindakan tersebut wajar dan tidak dibuat-buat.

**c. Tahap 3 Pengamatan (*Observing*)**

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dalam tahap ketiga ketika tindakan sedang dilakukan guru. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh yang ditimbulkan dari tindakan yang diberikan.<sup>61</sup> Peneliti mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus

c. berikutnya yang akan dilaksanakan pada siswa kelas III SD Negeri 013 Kecamatan Tanah Grogot kabupaten Paser.

**d. Tahap 4 Refleksi (*Reflection*)**

Pada tahap ini peneliti akan melakukan kegiatan pengkajian dan analisis hasil observasi untuk melihat adanya kekurangan atau kelemahan dalam tindakan yang telah dilakukan, untuk selanjutnya

agar dapat diperbaiki dalam siklus selanjutnya hingga tujuan penelitian kelas dapat tercapai.<sup>62</sup>

## **B. Setting Penelitian**

Setting dalam penelitian ini meliputi tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus Penelitian Tindakan Kelas. Adapun penjabaran dari Setting penelitian tersebut yakni sebagai berikut:

### **1. Tempat Penelitian**

d. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 013 Kecamatan Tanah Grogot kabupaten Paser.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada semester ganjil, yaitu dimulai pada bulan September sampai pada bulan Oktober 2022 tahun ajaran 2022/2023.

### **3. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, pada setiap siklusnya melalui prosedur perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui kedua siklus tersebut dapat memperhatikan peningkatan pemahaman siswa materi sikap tanggung jawab pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pembelajaran ke 4 menggunakan model *discovery learning*.

#### 4. Subjek penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 013 Kecamatan Tanah Grogot kabupaten Paser.dengan jumlah peserta didik sebanyak 10 siswa, yang terdiri 6 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa pada materi sikap tanggung jawab khususnya pada menggunakan model *discovery learning*.

#### C. Variabel yang diteliti

##### 1. Variabel Input

- a. Peserta didik kelas III SD Negeri 013 Kecamatan Tanah Grogot kabupaten Paser.

##### .2. Variabel Proses

- e. Penerapan model *discovery learning* pada siswa kelas III SD Negeri 013 Kecamatan Tanah Grogot kabupaten Paser.

##### 3. Variabel Output

- f. Peningkatan pemahaman materi sikap Tanggung jawab pembelajaran ke-4 pada siswa kelas III SD Negeri 013 Kecamatan Tanah Grogot kabupaten Paser.

..

#### D. Rencana Tindakan

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil implementasi dari model *discovery learning* terhadap upaya peningkatan pemahaman pembelajaran PAI dan Budi Pekerti subtema sikap tanggung jawab

pada kelas III SD Negeri 013 Kecamatan Tanah Grogot kabupaten Paser.

. Tujuan tersebut dapat terpenuhi dengan pemberian *treatment* atau tindakan-tindakan alternatif yang digunakan untuk mengatasi kendala dalam proses pembelajaran. Adapun rencana tindakan pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

## 1. Pra Siklus

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin, berikut adalah perencanaan pra siklus:

- g. Melakukan observasi awal ke III SD Negeri 013 Kecamatan Tanah Grogot kabupaten Paser.
  - a) untuk mengetahui hambatan atau kesulitan belajar apa saja yang dialami oleh siswa, mengenal karakteristik siswa, dan mengamati aktivitas guru dan siswa.
  - b) Meminta izin kepada kepala madrasah untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut
  - c) Menentukan sumber data.
  - d) Menentukan kriteria keberhasilan dengan melihat data nilai KKM yang diterapkan di sekolah.
  - e) Membuat kelompok belajar.

## 2. Siklus I

### a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan siklus I ini, peneliti akan menyiapkan semua hal yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya:

- 1) Melakukan pertemuan awal dengan guru mata pelajaran Tematik untuk mendiskusikan persiapan tindakan dan waktu dilaksanakannya tindakan.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan tujuan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 3) Mempersiapkan fasilitas dan sarana prasana pendukung yang dibutuhkan dalam pembelajaran, seperti media pembelajaran dan lembar kerja siswa.
- 4) Merumuskan instrumen pengumpulan data yakni lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, pedoman wawancara dan format catatan lapangan.
- 5) Mengkordinasikan program kerja dalam pelaksanaan tindakan dengan guru mata pelajaran tematik
- 6) Menyiapkan instrumen evaluasi.

#### **. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini, peneliti akan melaksanakan kegiatan pembelajaran, yakni:

- 1) Melaksanakan pembelajaran PAI dengan menerapkan model *discovery learning* berdasarkan RPP yang telah dibuat.
- 2) Melaksanakan penilaian pada siklus I untuk mendapatkan data hasil belajar siswa dan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi Sikap tanggung jawab.
- 3) Mencatat seluruh aktivitas guru dan siswa pada lembar pengamatan sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.

#### **8) Tahap Observasi**

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap pengaruh penerapan model *discovery learning* dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa pembelajaran dalam subtema sikap tanggung jawab pada kelas III SD Negeri 013 Kecamatan Tanah Grogot kabupaten Paser.. Adapun hal yang akan dilakukan peneliti adalah mengamati dan mencatat semua permasalahan yang timbul selama proses pembelajaran dalam lembar observasi. Serta mengamati aktivitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung melalui lembar penilaian aktivitas guru dan siswa siklus I. Hasil pengamatan ini kemudian akan digunakan dalam rencana tindak lanjut pada siklus kedua.

#### **d. Tahap Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis dan mengkaji semua data dan informasi yang diperoleh secara menyeluruh setelah melaksanakan tindakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, data yang telah dikumpulkan kemudian akan dievaluasi untuk menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya. Refleksi ini sangat diperlukan agar kendala-kendala yang terjadi pada siklus I dapat didiskusikan dengan guru mata pelajaran tematik untuk kemudian dapat melakukan perbaikan dan evaluasi pada rencana tindak lanjut di siklus 2.

#### **1) Siklus II**

##### **a. Tahap Perencanaan (*Planning*)**

Pada tahap perencanaan siklus II ini, peneliti akan menyiapkan perencanaan ulang untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang ada pada siklus I. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti yakni sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II.
- 2) Menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung RPP: menrumuskan bahan ajar yang akan dipakai seperti buku paket ataupun lembar kerja siswa (LKS) yang diperlukan pada saat pembelajaran berlangsung. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.

## **b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)**

Pada saat pelaksanaan siklus II, peneliti akan melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat dengan memperhatikan kekurangan serta kelemahan yang ada pada siklus I. Hal yang akan dilakukan peneliti pada tahap ini sama dengan yang dilakukan pada siklus I yakni:

- 1) Apersepsi dan motivasi.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Menyampaikan topik-topik pembelajaran yang harus dipelajari siswa secara induktif.
- 4) Mengembangkan bahan pembelajaran dengan memberikan tugas, contoh, ilustrasi atau yang lainnya agar dapat dipelajari oleh siswa.
- 5) Menyampaikan topik-topik pembelajaran dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks, dari yang konkrit ke yang abstrak, dan dari tahap enaktif, ikonik sampai pada tahap simbolik.
- 6) Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa.<sup>63</sup>

## **c. Tahap Pengamatan (*Observing*)**

Pada tahap pengamatan siklus II, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap perbaikan pengaruh penerapan model *discovery learning* dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa

subtema materi sikap tanggung jawab kelas III SD Negeri 013 Kecamatan Tanah Grogot kabupaten Paser. Serta mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran melalui lembar penilaian aktivitas guru dan siswa siklus II.

#### **d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)**

Pada tahap refleksi di siklus II ini, peneliti akan merefleksikan pelaksanaan kegiatan seperti pada siklus I, diantaranya:

- 1) Peneliti dan guru akan melakukan refleksi pelaksanaan kegiatan pada siklus II seperti yang dilakukan pada siklus I.
- 2) Peneliti akan menganalisis apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dengan memperhatikan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Jika pada siklus II telah tercapai, kesulitan dan permasalahan dapat diatasi, dan tingkat kemampuan siswa pada materi sikap tanggung jawab dikategorikan baik maka peneliti akan membuat kesimpulan dari keseluruhan kegiatan pembelajaran bahwa proses penelitian di kelas III SD Negeri 013 Kecamatan Tanah Grogot kabupaten Paser telah selesai. Namun jika belum tercapai maka peneliti akan mengadakan siklus III dengan memperhatikan perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan sampai tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai.

#### **E. Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan semua informasi terkait yang dibutuhkan sebagai responden untuk keperluan penelitian tertentu dan bersumber dari

dokumen, keterangan narasumber, hasil pengamatan, atau yang lainnya, data dapat berbentuk statistik ataupun narasi.<sup>64</sup>

## 1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 013 Kecamatan Tanah Grogot kabupaten Paser. Data awal yang diperoleh dari guru dan siswa digunakan peneliti untuk melihat upaya meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning*. Adapun ada jenis data yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, yaitu :

### Data kualitatif

Data kualitatif merupakan suatu data berupa rincian keterangan, definisi, dan penjelasan yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data kualitatif yang akan dikaji peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Gambaran umum pembelajaran materi sikap tanggung jawab kelas III SD Negeri 013 Kecamatan Tanah Grogot kabupaten Paser melalui beberapa dokumentasi.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran menerapkan model *discovery learning* melalui lembar observasi pembelajaran yang meliputi siswa pada siklus I dan siklus II.

## b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang didapat dengan cara mengumpulkan data melalui instrumen-instrumen penelitian yaitu lembar pengamatan/observasi, dokumentasi dan tes formatif. Data ini akan menjadi data pokok dalam penelitian ini. Data tersebut diantaranya:

- 1) Penerapan model *discovery learning* di kelas melalui hasil lembar observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa selama siklus I, II dan Siklus III.
- 2) Proses pelaksanaan pembelajaran materi sikap tanggung jawab dengan menggunakan model *discovery learning* di kelas III SD Negeri 013 Kecamatan Tanah Grogot kabupaten Paser. melalui hasil lembar observasi kegiatan siswa selama siklus I, II dan siklus III.
- 3) Tingkat pemahaman materi sikap tanggung jawab pada siswa kelas III SD Negeri 013 Kecamatan Tanah Grogot kabupaten Paser. melalui lembar tes evaluasi pada siklus I, II dan siklus III.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah langkah-langkah yang dijalankan dalam penelitian dan telah diatur secara baik dengan menggunakan alat atau instrumen dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan mengamati jalannya proses pembelajaran (aktivitas siswa) materi sikap tanggung jawab di kelas III SD Negeri 013 Kecamatan Tanah Grogot kabupaten Paser.

Lembar Aktivitas Guru

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	<b>Penguasaan Materi:</b> a. Kelancaran menjelaskan materi b. Kemampuan menjawab pertanyaan c. Keragaman pemberian contoh				
2	<b>Sistematika penyajian:</b> a. Ketuntasan uraian materi b. Uraian materi mengarah pada tujuan c. Urutan materi sesuai dengan SKKD				
3	<b>Penerapan Metode:</b> a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi b. Keseuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan c. Mudah diikuti siswa				
4	<b>Penggunaan Media:</b> a. Ketepatan pemilihan media dengan materi b. Ketrampilan menggunakan media c. Media memperjelas terhadap materi				
5	<b>Performance:</b> a. Kejelasan suara yang diucapkan b. Kekomunikatifan guru dengan siswa c. Keluwesan sikap guru dengan siswa				
6	<b>Pemberian Motivasi:</b> a. Keantusiasan guru dalam mengajar b. Kepedulian guru terhadap siswa c. Ketepatan pemberian reward dan punishment				

Keterangan Skala Penilaian

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang

**Penilaian Aktivitas Guru**

$$\text{Nilai Aktivitas Guru} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori Penilaian

No	Kategori penilaian	Skor
1	Sangat baik ( SB )	90 – 100
2	Baik ( B )	80 – 89
3.	Cukup ( C )	65 – 79
4	Kurang ( K )	55 – 64

**Lembar Komponen Siswa**

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	<b>Siswa</b>				
<b>1</b>	Keaktifan Siswa: a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran b. Siswa aktif bertanya c. Siswa aktif mengajukan ide				
<b>2</b>	Perhatian Siswa: a. Diam, tenang b. Terfokus pada materi c. Antusias				

<b>3</b>	<p style="text-align: center;">Kedisiplinan:</p> <p>a. Kehadiran/absensi</p> <p>b. Datang tepat waktu</p> <p>c. Pulang tepat waktu</p>				
<b>4</b>	<p style="text-align: center;">Penugasan/Resitasi:</p> <p>a. Mengerjakan semua tugas</p> <p>b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya</p> <p>c. Mengerjakan sesuai dengan perintah</p>				

### Penilaian Aktivitas Siswa

$$\text{Nilai Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

#### Kategori Penilaian Siswa

No	Kategori penilaian	Skor
1	Sangat baik ( SB )	35 - 48
2	Baik ( B )	26 - 35
3.	Cukup ( C )	16 - 25
4	Kurang ( K )	1 - 15

#### c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini metode dokumentasi akan digunakan untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran, gambaran umum, letak geografisnya, sejarah berdirinya, visi-misi dan tujuan pendidikan SD Negeri 013 kecamatan tanah grogot kabupaten Paser, kondisi pendidik, karyawan dan siswa, struktur organisasi, kegiatan ekstrakurikuler, sarana-prasarana dan dokumentasi lain, yaitu:

- 1) Daftar nilai siswa pra siklus, siklus I, dan siklus II

## 2) Foto kegiatan pembelajaran

### d. Tes

Tes merupakan pengambilan data yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan-pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan dan dijawab oleh responden. Peneliti menggunakan beberapa jenis tes untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik berupa tes tulis dan non tes berupa tanya jawab mengenai materi sikap tanggung jawab dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan instrument tes berupa soal-soal tes. Tes ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan materi tanggung jawab siswa kelas III SD Negeri 013 Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan proses pengolahan data dengan tujuan untuk menyajikan data dan informasi sesuai dengan porsinya agar dapat memiliki kejelasan dan interpretasi makna sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian tindakan kelas terdapat dua macam teknik

analisis yang biasa digunakan yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif.<sup>71</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan kedua teknik tersebut analisis kualitatif dan kuantitatif.

#### 1. Analisis Data Kualitatif

Digunakan untuk menentukan peningkatan pemahaman, terutama pada proses pemberian tindakan atau *treatment* yang telah dilakukan. Meliputi aktivitas guru, model pembelajaran yang

digunakan, materi yang diajarkan, serta kesulitan dan hambatan yang ditemui saat proses pembelajaran.

## 2. Analisis Data Kuantitatif

Digunakan untuk menentukan peningkatan kemampuan siswa atas tindakan atau *treatment* yang telah dilaksanakan oleh guru. Meliputi hasil belajar, prosentase ketuntasan belajar, dan nilai rerata kelas pada kelas III SD Negeri 013 Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan di analisis menggunakan bebrapa rumus sederhana, sehingga dapat disajikan dalam data statistik. Berikut rumus yang akan digunakan peneliti untuk menganalisis data:

### 1. Penilaian Hasil Belajar Individu

Penilaian tes individu diperoleh dari hasil lembar kerja dan lembar evaluasi siswa yang terdiri dari beberapa bentuk tes dan butir soal pada pembelajaran tematik materi nilai-nilai pancasila, yang akan dinyatakan dengan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{ Siswa yang Tuntas Belajar}}{\Sigma \text{ Siswa}} \times 100 \%$$

Setelah hasil persentase ketuntasan belajar tersebut diperoleh, selanjutnya akan dijabarkan dalam kriteria sebagai berikut:

#### Kriteria Penilaian

No	Kategori penilaian	Skor
1	Sangat baik ( SB )	90 – 100

2	Baik ( B )	80 – 89
3.	Cukup ( C )	65 – 79
4	Kurang ( K )	55 – 64

### **G. Indikator Kinerja**

Indikator kinerja yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan suatu kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam meningkatkan atau memperbaiki kemampuan pembelajaran materi tanggung jawab di kelas. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Skor aktivitas guru dalam proses pembelajaran mencapai nilai  $\geq 80$  atau dalam kategori baik.
2. Nilai rata-rata siswa kelas III SD Negeri 013 Tanah Grogot Kab Paser pada materi sikap tanggung jawab mencapai KKM  $\geq 75$
3. Jika  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa kelas III SD Negeri 013 Tanah Grogot Kab Paser telah mencapai KKM 75.

### **H. Peneliti dan Tugasnya**

Dalam penelitian ini peneliti adalah perencana, pelaksana, pengumpul data dan penganalisis data. Peneliti langsung mengolah data yang ada dilapangan kemudian diambil kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan dan memaparkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan dengan judul penelitian yaitu, upaya meningkatkan kemampuan siswa melalui metode *discovery learning* pada materi sikap tanggung jawab dikelas III SD Negeri 013 kecamatan Tanah Grogot kabupaten Paser. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 013 kecamatan Tanah Grogot kabupaten Paser pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti sikap tanggungjawab.

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dalam tiga siklus, dimana pada setiap siklusnya yang terdiri atas empat langkah yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Data dalam penelitian ini didapat melalui hasil observasi, tes, dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dikelas, meliputi aktivitas siswa dengan menerapkan model *discovery learning*. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data dokumentasi berupa hasil penilaian harian materi sikap tanggung jawab dan data kelas III SD Negeri 013 kecamatan Tanah Grogot kabupaten Paser. Berikut data-data yang telah diperoleh peneliti selama melaksanakan penelitian di lapangan yang terbagi dalam empat kelompok, yaitu:

## 1. Pra Siklus

Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui gambaran awal dari keadaan siswa beserta proses pembelajaran yang berlangsung di lapangan sebelum proses penelitian dilaksanakan. Data didapat dengan melakukan observasi, dan dokumentasi, pada tahap pra siklus peneliti tidak melakukan pre tes untuk mengambil sampel nilai karena data nilai sudah didapat melalui hasil penilaian harian yang telah dilakukan sebelumnya. Pengambilan data tersebut bertujuan untuk mengetahui dan mengukur tingkat pemahaman kemampuan siswa pada pelajaran PAI dan budi pekerti materi sikap tanggung jawab pada saat sebelum dan sesudah diterapkannya model *discovery learning*.

Kendala yang terjadi diantaranya adalah penggunaan model atau metode pembelajaran yang kurang variatif, dan cenderung pada metode konvensional seperti ceramah.<sup>74</sup> Dalam pembelajaran seringkali tidak diimbangi dengan adanya bantuan media. Metode konvensional yang lebih didominasi oleh guru, cenderung membuat siswa lebih pasif karena selama proses pembelajaran kegiatan menulis dan mendengarkan lebih banyak dilakukan. Hal tersebut mengakibatkan kerancuan dalam diri siswa terhadap konsep pengetahuan yang diperolehnya, sehingga mengalami kesulitan saat diberikan tes evaluasi pada pelajaran

Hal ini diperkuat dengan adanya data hasil penilaian harian materi sebelumnya yang telah dilakukan direkap oleh guru. Data ini kemudian digunakan oleh peneliti sebagai data awal (pra siklus). Dari 10 siswa kelas III, jumlah siswa yang dinyatakan tuntas adalah 40,00% atau sebanyak 4 siswa, dan yang dinyatakan tidak tuntas atau belum mencapai KKM adalah

60,00% atau sebanyak 6 siswa. Nilai rata-rata yang di dapat pada tahap pra siklus ini adalah 71,00. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi sikap tanggung jawab dalam kategori kurang baik, karena lebih dari separuh jumlah siswa dinyatakan tidak tuntas atau memperoleh nilai dibawah KKM yang ditetapkan dan perlunya tindakan untuk memperbaiki kondisi dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti ini khususnya materi sikap tanggung jawab kelas III. Berikut adalah hasil penilaian harian tema (pra siklus) pada materi sikap tanggung jawab. Berikut adalah hasil penilaian harian tema (pra siklus) pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti materi sebelumnya:

**Tabel 4.1**

**Daftar Nilai PAI Siswa Kelas III Pra Siklus**

No.	Nama Inisial Peserta Didik	KKM	Skor	Keterangan
1	ANR	75	90	Tuntas
2	ADS	75	60	Tidak Tuntas
3	ASM	75	90	Tuntas
4	ATR	75	80	Tuntas
5	AFZ	75	70	Tidak Tuntas
6	DWP	75	70	Tidak Tuntas
7	DYF	75	74	Tidak Tuntas
8	DACNF	75	50	Tidak Tuntas
9	DA	75	90	Tuntas
10	DL	75	40	Tidak Tuntas
<b>Total Nilai</b>			<b>714</b>	

Jumlah peserta didik secara keseluruhan : 10

Jumlah peserta didik yang tuntas : 4

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 6

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata rata} &= \frac{\Sigma \text{ Siswa yang Tuntas Belajar}}{\Sigma \text{ Siswa}} \\ &= \frac{714}{10} \\ &= 71.40 \\ \text{Prosentase ketuntasan} &= \frac{\Sigma \text{ Siswa yang Tuntas Belajar}}{\Sigma \text{ Siswa}} \times 100 \% \\ &= \frac{4}{10} \times 100 \% \\ &= 40.00 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa hasil belajar yang didapatkan siswa kelas III pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi sikap tanggungjawab menunjukkan nilai rerata sebesar 71,40 yang masuk pada kategori cukup. Dimana dari 10 peserta didik, 4 siswa diantaranya dinyatakan tuntas. Dengan prosentase ketuntasan yakni 40,00% yang masih dalam kategori kurang.

## 2. Siklus I

Setelah melaksanakan kegiatan pra siklus, tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menjalankan siklus I pada hari kamis, tanggal 22 September 2022. Siklus dalam penelitian ini merupakan bagian dari Penelitian Tindakan Kelas yang mengacu pada model Kurt Lewwin dengan

empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

#### a. Perencanaan

Beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diteliti yaitu pada materi tema sikap tanggung jawab, yaitu kurikulum 2013. RPP tersebut kemudian peneliti validasikan pada validator dosen pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yakni Ibu Ainun Syarifah, M.Pd.I Hasil validasi tersebut menyatakan jika RPP yang telah disusun peneliti sudah baik dan dapat digunakan dalam melaksanakan tahapan dan tindakan pada siklus 1.
- 2) Menyusun instrumen penilaian untuk mengukur tingkat keberhasilan dari upaya model *discovery learning* dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa kelas III dalam pembelajaran materi sikap tanggungjawab.
- 3) Menyusun lembar instrumen observasi. Observasi ini ditujukan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Sama dengan perangkat pembelajaran lainnya lembar observasi aktivitas siswa ini kemudaiian divalidasikan terlebih dahulu kepada dosen dan guru pamong dan dapat digunakan setelah dinyatakan layak.

#### b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I ini dilaksanakan pada hari kamis, 19 September 2022 di kelas III . Dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) pada pukul 08.30 - 09.40 dan jumlah peserta didik sebanyak 10 siswa.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Berikut kegiatan-kegiatan tersebut:

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam, menayakan kabar, dan mengecek daftar hadir siswa. Kemudian mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apresepsi dengan mengajak siswa mengamati gambar yang berkaitan dengan sikap tanggung jawab, dan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan sikap tanggung jawab, seperti “ Sebagai seorang muslim kepada siapa sajakah kita mempunyai sikap tanggung jawab? “. Pada tahap tersebut guru telah melaksanakan tahap atau fase 1 dari model *discovery learning* yaitu *problem statement*.

#### 2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, memasuki fase dari model *discovery learning* yang kedua yaitu *stimulation*, guru menagajak siswa untuk mengamati gambar – gambar yang terkait sikap tanggung jawab dan kembali melakukan tanya jawab untuk menstimulus ide dan

gagasan siswa tentang materi sikap tanggung jawab dan Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk megajukan pendapatnya.

Setelah itu masuk pada fase dari model *discovery learning* yang ketiga yaitu *data collection*. Pada tahap ini guru membagi siswa dalam dua kelompok secara heterogen. Kemudian setiap kelompok mendapatkan lembar kegiatan siswa 1 untuk didiskusikan bersama. Lembar kerja tersebut berisis narasi cerita tentang masalah dalam kehidupan sehari-hari , dan di dalam cerita tersebut terdaat contoh-contoh perilaku sikap tanggung jawab. Siswa diminta untuk menemukan ide pokok bacaan berupa nilai-nilai dan sikap-sikap yang sesuai dengan sikap tanggung jawab. Agar siswa lebih terpacu dan bersemangat guru menerapkan sistem *awarding* bagi kelompok yang paling cepat menyelesaikan pekerjaannya. Selama proses diskusi berlangsung guru tetap mendampingi dan sesekali membimbing siswa jika menemukan kesulitan.

Ketika semua kelompok telah menyelesaikan lembar kegiatan siswa 1, sebelum guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, terlebih dulu siswa diberikan lembar kerja siswa 2 sebagai bahan evaluasi individual. Dalam lembar kegiatan siswa 2 siswa diminta untuk menganalisis dan mengklaisfikasikan contoh materi sikap tanggung jawab yang sesuai dan menuliskan kembali contoh-contoh perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan teks bacaan yang telah mereka diskusikan

sebelumnya. Kegiatan tersebut telah memasuki fase keempat dari model *discovery learning* yaitu *data processing*.

Setelah semua siswa menyelesaikan lembar kegiatan siswa 2, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi dari perwakilan kelompok. Kegiatan ini memasuki fase kelima dalam model *discovery learning* yaitu *verification*. Saat satu kelompok sedang menjabarkan hasil diskusinya, kelompok lain bertugas untuk mencermati, mendengarkan dan memberikan tanggapan. Kemudian guru bersama-sama dengan siswa melakukan koreksi hasil diskusi kelompok yang telah dipresentasikan, setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Guru mengonfirmasi pendapat dari siswa untuk kemudian memandu siswa mendapatkan pernyataan yang tepat mengenai nilai-nilai Pancasila serta memberikan penguatan.

### 3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup yang memasuki fase terakhir atau fase keenam dalam model *discovery learning* yaitu *generalization*, siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya atau menambahkan informasi. Kemudian guru melakukan klarifikasi ulang jika masih terjadi kesalahpahaman konsep. Guru bersama siswa melakukan refleksi dari pembelajaran hari ini. Selanjutnya guru mengajak semua siswa untuk berdoa dan menutup pelajaran dengan salam.

Berikut merupakan hasil evaluasi siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Kerja materi sikap tanggung jawab pada siklus I.

**Daftar Nilai PAI Siswa Kelas III Siklus 1**

No.	Nama Inisial Peserta Didik	KKM	Skor	Keterangan
1	ANR	75	88	Tuntas
2	ADS	75	66	Tidak Tuntas
3	ASM	75	92	Tuntas
4	ATR	75	80	Tuntas
5	AFZ	75	85	Tuntas
6	DWP	75	74	Tindak Tuntas
7	DYF	75	88	Tuntas
8	DACNF	75	71	Tidak Tuntas
9	DA	75	90	Tuntas
10	DL	75	64	Tidak Tuntas
<b>Total Nilai</b>			<b>798</b>	

Jumlah peserta didik secara keseluruhan : 10

Jumlah peserta didik yang tuntas : 6

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 4

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai rata rata} &= \frac{\Sigma \text{ Nilai Seluruh Siswa}}{\Sigma \text{ Siswa}} \\
 &= \frac{798}{10} \\
 &= 79.8
 \end{aligned}$$

$$\text{Prosentase ketuntasan} = \frac{\Sigma \text{ Siswa yang Tuntas}}{\Sigma \text{ Siswa}} \times 100 \%$$

$$= \frac{6}{10} \times 100 \%$$

$$= 60,00 \%$$

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran materi sikap tanggungjawab dalam siklus I didapat nilai rerata sebesar 79,8 dan prosentase ketuntasan peserta didik sebesar 60,00 %. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan siswa terhadap materi sikap tanggung jawab dengan menerapkan model *discovery learning* masih belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan, meskipun telah mengalami peningkatan dari tahap pra siklus dengan prosentase ketuntasan peserta didik sebesar 40,00%. Dengan adanya tindakan berupa penerapan model *discovery learning* dalam siklus I, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa jika dibandingkan dengan hasil yang di dapat pada tahap pra siklus. Pada mata pelajaran ini nilai rata-rata telah mencapai standar KKM  $\geq 75$ , serta prosentase ketuntasan belajar siswa yang mencapai 70,00% telah memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan yaitu  $\geq 75\%$ .

#### c. Observasi

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilaksanakan selama peneliti menjalankan proses siklus I dan akan dilanjutkan pada siklus II, dimana peneliti bertindak sebagai praktikan melakukan pengamatan terhadap kegiatan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan berikut data hasil observasi pada tahap siklus I :

## Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa yang dilaksanakan oleh observer pada proses pembelajaran dalam tahap siklus I adalah sebagai berikut:

### Lembar Komponen Siswa

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	<b>Siswa</b>				
<b>1</b>	<p style="text-align: center;">Keaktifan Siswa:</p> <p>d. Siswa aktif mencatat materi pelajaran</p> <p>e. Siswa aktif bertanya</p> <p>f. Siswa aktif mengajukan ide</p>		<p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p>		
<b>2</b>	<p style="text-align: center;">Perhatian Siswa:</p> <p>d. Diam, tenang</p> <p>e. Terfokus pada materi</p> <p>f. Antusias</p>		<p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p>	<p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p>	
<b>3</b>	<p style="text-align: center;">Kedisiplinan:</p> <p>d. Kehadiran/absensi</p> <p>e. Datang tepat waktu</p> <p>f. Pulang tepat waktu</p>			<p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p>	
<b>4</b>	<p style="text-align: center;">Penugasan/Resitasi:</p> <p>d. Mengerjakan semua tugas</p> <p>e. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya</p> <p>f. Mengerjakan sesuai dengan perintah</p>		<p style="text-align: center;">√</p> <p style="text-align: center;">√</p>	<p style="text-align: center;">√</p>	

Keterangan :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{30}{48} \times 100$$
$$= 62,50$$

#### Kriteria Penilaian

No	Kategori penilaian	Skor
1	Sangat baik ( SB )	90 – 100
2	Baik ( B )	80 – 89
3.	Cukup ( C )	65 – 79
4	Kurang ( K )	55 – 64

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam siklus I Mendapatkan nilai akhir yaitu 62,50 yang masuk dalam kategori kurang. Namun beluam memenuhi indikator kinerja yang diharapkan yaitu  $\geq 75$ , oleh karena itu kekurangan yang terjadi dalam siklus I harus dapat dibenahi pada pelaksanaan siklus II.

Pada kegiatan awal peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan baik, namun pada saat guru memberikan apresepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan tanya jawab, masih ada sejumlah siswa yang tidak memperhatikan. Karena beberapa siswa ada yang masih belum lancar membaca sehingga kelompoknya pasif, beberapa siswa belum terbiasa dengan model diskusi metode discovery learning dalam proses

pembelajaran secara utuh dan lengkap sehingga siswa merasa jenuh sebagai guru juga kurang memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar siswa dengan lupa tidak menambahkan *ice breaking* dan menyanyikan lagu sesuai yang telah ditulis dalam RPP.

Dalam kegiatan inti, saat guru membentuk kelompok secara heterogen atau acak banyak dari siswa yang merasa keberatan, karena ingin berkelompok bersama teman dekatnya saja, sehingga memakan banyak waktu dan berdampak pada kegiatan pembelajaran lainnya seperti pada saat presentasi hasil diskusi, tidak semua kelompok mendapat kesempatan untuk menjabarkan hasil diskusinya. Pemberian penghargaan atas hasil kerja peserta didik juga belum dilakukan dalam siklus I. Kemudian pada saat proses diskusi dan pengerjaan lembar kegiatan siswa, ada beberapa peserta didik yang masih bersikap tidak tertib dengan mengganggu temannya di kelompok lain.

Pada kegiatan penutup, kegiatan tanya jawab yang dilakukan guru untuk mengecek kembali tingkat pemahaman siswa setelah adanya refleksi kurang mendapat perhatian dari peserta didik, hanya sebagian saja yang menanggapi pertanyaan yang diajukan guru.

#### d. Refleksi

Selama pelaksanaan tindakan dalam siklus I yang terdiri atas kegiatan awal, inti, dan penutup, hasil observasi menunjukkan bahwa

penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran materi sikap tanggung jawab pada siswa kelas III mengalami peningkatan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sebelumnya, meskipun hasil ketuntasan peserta didik belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan oleh peneliti. Ada beberapa kendala dan kekurangan-kekurangan yang peneliti temui pada siklus I. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1) beberapa siswa ada yang masih belum lancar membaca sehingga kelompoknya pasif, beberapa siswa belum terbiasa dengan model diskusi metode *discovery learning* dalam proses pembelajaran secara utuh dan lengkap sehingga siswa merasa jenuh, adanya beberapa aktivitas guru yang tidak terlaksana dan belum terlaksana secara maksimal sehingga berpengaruh pada aktivitas siswa. Seperti, penggunaan media yang kurang menarik untuk kegiatan apresepsi, kurangnya pemberian motivasi dan *ice breaking* untuk memunculkan rasa semangat dan gembira selama proses pembelajaran.

Kurangnya manajemen waktu yang baik sehingga guru tidak sempat memeriksa seluruh hasil kerja kelompok dan hanya sebagian kelompok saja yang mendapat kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Selain itu belum adanya *reward* yang diberikan oleh guru kepada siswa .

3) Adanya beberapa aktivitas siswa yang berjalan dengan kurang maksimal. Seperti, kondisi saat diskusi yang kurang kondusif

karena ada beberapa siswa yang berjalan-jalan dan mengganggu temannya di kelompok lain. Siswa juga masih ragu untuk mengungkapkan dan menuangkan hasil temuannya pada lembar kegiatan yang diberikan sehingga tidak semua kelompok dapat mempresentasikan hasil kerjanya. Selain itu pada akhir pelajaran beberapa peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dan penguatan dari guru.

Berdasarkan hal-hal yang dijabarkan diatas, adapun perbaikan yang perlu diperhatikan untuk melaksanakan tindakan penelitian pada siklus II, agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan mencapai indikator kinerja yang diharapkan, yakni:

- 1) Mengoptimalkan kembali aktivitas guru yang belum terlaksana secara maksimal pada tahap siklus I.
- 2) Memperbaiki manajemen waktu pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sehingga semua siswa mendapat kesempatan untuk mengemukakan hasil diskusi kelompoknya.
- 3) Menambahkan media yang lebih menarik dan *ice breaking* untuk menjaga fokus, membangkitkan semangat dan menumbuhkan perasaan gembira siswa dalam menjalani proses pembelajaran.
- 4) Pemberian *reward* secara langsung kepada peserta didik yang aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 5) Memberikan perhatian yang lebih kepada beberapa peserta didik yang berpotensi kurang bisa menjaga ketertiban saat kegiatan pembelajaran.

### 3. Siklus II

Dengan memperhatikan hasil refleksi dan perbaikan yang diperlukan pada siklus I, yang mana belum mendapatkan hasil yang maksimal maka peneliti kemudian melaksanakan siklus II dengan tahapan-tahapan yang sama dengan yang ada pada siklus I yakni, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

#### a) Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II merupakan tindak lanjut yang disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Sama halnya dengan perencanaan yang dilakukan pada siklus I, peneliti menyiapkan kembali perangkat pembelajaran yang diperlukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan siswa pada materi sikap tanggung jawab kelas III. Langkah-langkah kegiatan pada RPP siklus II tidak jauh berbeda dengan yang ada pada siklus I, hanya saja ada beberapa perubahan dan penambahan pada kegiatan pembelajaran, yakni dengan mengamati sejumlah gambar-gambar di PPT dan alat peraga manual yang berkaitan dengan sikap contoh tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya peneliti kembali menyiapkan instrumen evaluasi berupa soal. Lembar observasi untuk aktivitas siswa juga disiapkan kembali agar proses pengamatan pada saat pemberian tindakan dalam proses belajar mengajar berjalan dengan lebih mudah. Pengadaan media pembelajaran yang lebih variatif seperti video yang nantinya akan digunakan diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran.

## b) Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 november 2022, dengan alokasi waktu satu kali pertemuan selam dua jam pelajaran (2 x 35 menit) pada pukul 08.40 – 10.15. Dengan subyek penelitian yaitu siswa kelas III SD Negeri 013 Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser yang berjumlah 10 peserta didik. Sama seperti pada siklus I, dalam siklus II ini peneliti bertindak sebagai praktikan. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini mengacu pada hasil refleksi

dan perbaikan, yang diharapkan dapat mengoptimalkan kekurangan yang terjadi selama proses siklus I. Berikut kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

### 1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam, menyakan kabar, dan mengecek daftar hadir siswa. Kemudian mengajak siswa untuk berdo'a bersama sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan aprepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari pada 2 minggu lalu "Anak-anak masih materi apa yang kalian pelajari beberapa minggu lalu bersama bapa?", beberapa siswa menjawab dengan bersahutan "Sikap Tanggung Jawab pa". Guru menjelaskan bahwa materi yang akan dipelajari hari ini sama dengan materi sebelumnya, kemudian guru mengajak siswa melakukan *ice breaking* kemudian melanjutkannya dengan

kegiatan tanya jawab, seperti “ Kepada siapa saja kita harus bertanggung jawab?”, Pada tahap tersebut guru telah melaksanakan tahap atau fase 1 dari model *discovery learning* yaitu *problem steatment*.

## 2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, memasuki fase dari model *discovery learning* yang kedua yaitu *stimulation*, sebelum siswa diajak untuk mengamati video, gambar gambar PPT guru membagi siswa ke dalam dua kelompok secara heterogen. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengamati beberapa video tentang materi sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah itu masuk pada fase dari model *discovery learning* yang ketiga yaitu *data collection*. Dari kegiatan mengamati video tersebut Siswa diminta untuk mencatat semua contoh sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang mereka temukan dalam video tersebut. Catatan tersebut nantinya akan dijadikan sebagai sumber informasi tambahan bagi siswa untuk mengerjakan lembar kegiatan siswa 2. Guru kemudian mengecek hasil temuan siswa dengan mengajukan pertanyaan “mengapa manusia hanya menyembah kepada Allah swt nilai-nilai yang kalian temukan dalam video tadi, coba sebutkan contohnya”.

Pembelajaran dilanjutkan dengan guru membagikan lembar kegiatan siswa 1 pada setiap kelompok untuk didiskusikan bersama. Lembar kerja tersebut berisi narasi cerita tentang

masalah dalam kehidupan sehari-hari, dan di dalam cerita tersebut terdapat contoh-contoh perilaku yang sesuai dengan sikap tanggung jawab. Siswa diminta untuk menemukan ide pokok bacaan berupa nilai dan sikap tanggung jawab. Agar siswa lebih terpacu dan bersemangat guru menerapkan sistem *awarding* bagi kelompok yang paling cepat menyelesaikan pekerjaannya. Selama proses diskusi berlangsung guru tetap mendampingi dan sesekali membimbing siswa jika menemukan kesulitan.

Ketika semua kelompok telah menyelesaikan lembar kegiatan siswa 1, sebelum guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, terlebih dulu siswa diberikan lembar kerja siswa 2 sebagai bahan evaluasi individual. Dalam lembar kegiatan siswa 2 siswa diminta untuk menganalisis dan mengklasifikasikan contoh perilaku sikap tanggung jawab terutama kepada Allah yang maha Esa dan menuliskan kembali contoh-contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil temuan yang mereka dapatkan dari proses mengamati video sebelumnya. Kegiatan tersebut telah memasuki fase keempat dari model *discovery learning* yaitu *data processing*.

Setelah semua siswa menyelesaikan lembar kegiatan siswa 2, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi dari perwakilan kelompok. Kegiatan ini memasuki fase kelima dalam model *discovery learning* yaitu *verification*. Saat satu kelompok sedang menjabarkan hasil diskusinya, kelompok lain bertugas untuk mencermati, mendengarkan dan memberikan

tanggapan. Kemudian guru bersama-sama dengan siswa melakukan koreksi hasil diskusi kelompok yang telah dipresentasikan, setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Guru mengonfirmasi pendapat dari siswa untuk kemudian memandu siswa mendapatkan pernyataan yang tepat mengenai sikap tanggung jawab serta memberikan penguatan.

### 3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup yang memasuki fase terakhir atau fase keenam dalam model *discovery learning* yaitu *generalization*, siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya atau menambahkan informasi. Kemudian guru melakukan klarifikasi ulang jika masih terjadi kesalahpahaman konsep. Guru bersama siswa melakukan refleksi dari pembelajaran hari ini. Selanjutnya guru mengajak semua siswa untuk berdo'a dan menutup pelajaran dengan salam.

Berikut merupakan hasil evaluasi siswa pada mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti materi sikap tanggung jawab pada siklus II.

### Daftar Nilai PAI Siswa Kelas III Siklus II

No.	Nama Inisial Peserta Didik	KKM	Skor	Keterangan
1	ANR	75	90	Tuntas
2	ADS	75	74	Tidak Tuntas
3	ASM	75	95	Tuntas
4	ATR	75	95	Tuntas
5	AFZ	75	90	Tuntas
6	DWP	75	88	Tuntas
7	DYF	75	92	Tuntas
8	DACNF	75	88	Tuntas
9	DA	75	89	Tuntas
10	DL	75	72	Tidak Tuntas
<b>Total Nilai</b>			<b>873</b>	

Jumlah peserta didik secara keseluruhan : 10

Jumlah peserta didik yang tuntas : 8

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 2

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai rata rata} &= \frac{\Sigma \text{ Nilai Seluruh Siswa}}{\Sigma \text{ Siswa}} \\
 &= \frac{873}{10} \\
 &= 87,3
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Prosentase ketuntasan} &= \frac{\Sigma \text{ Siswa yang Tuntas}}{\Sigma \text{ Siswa}} \times 100 \% \\
 &= \frac{8}{10} \times 100 \% \\
 &= 80
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dalam siklus II siswa kelas III pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi sikap tanggung jawab mendapatkan nilai rerata sebesar 87,3 yang masuk pada kategori baik. Dimana dari 10 peserta didik, 8 siswa diantaranya dinyatakan tuntas. Dengan prosentase ketuntasan yakni 80% yang masuk dalam kategori sangat baik. Dengan adanya perbaikan tindakan dalam penerapan model *discovery learning* pada siklus II, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa jika dibandingkan dengan hasil yang di dapat pada tahap siklus I. Pada mata pelajaran ini nilai rata-rata telah mencapai standar KKM  $\geq 75$ , serta prosentase ketuntasan belajar siswa yang mencapai 80% telah memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan yaitu  $\geq 75\%$ .

#### c) Observasi

Kegiatan observasi dalam penelitian ini juga pada siklus II, dimana peneliti bertindak sebagai praktikan. Observer bertugas melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas, aktivitas siswa menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Berikut data hasil observasi pada tahap siklus II

#### 4. Siklus III

Dengan memperhatikan hasil refleksi dan perbaikan yang diperlukan pada siklus I, yang mana belum mendapatkan hasil yang baik maka peneliti kemudian melaksanakan siklus II dan melanjutkan ke siklus III dengan tahapan-tahapan yang sama dengan yang ada pada siklus I yakni, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

##### a) Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus III merupakan tindak lanjut yang disusun berdasarkan hasil refleksi siklus II. Sama halnya dengan perencanaan yang dilakukan pada siklus II, peneliti menyiapkan kembali perangkat pembelajaran yang diperlukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan siswa pada materi sikap tanggung jawab kelas III. Langkah-langkah kegiatan pada RPP siklus III tidak jauh berbeda dengan yang ada pada siklus I, hanya saja ada beberapa perubahan dan penambahan pada kegiatan pembelajaran, yakni dengan mengamati sejumlah gambar-gambar di PPT dan alat peraga manual yang berkaitan dengan sikap contoh tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya peneliti kembali menyiapkan instrumen evaluasi berupa soal. Lembar observasi untuk aktivitas siswa juga disiapkan kembali agar proses pengamatan pada saat pemberian tindakan dalam proses belajar mengajar berjalan dengan lebih mudah. Pengadaan media pembelajaran yang lebih variatif seperti video yang nantinya akan digunakan diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran.

b) Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus III dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 oktober 2022, dengan alokasi waktu satu kali pertemuan selam dua jam pelajaran (2 x 35 menit) pada pukul 08.40 – 10.15. Dengan subyek penelitian yaitu siswa kelas III SD Negeri 013 Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser yang berjumlah 10 peserta didik. Sama seperti pada siklus I, dalam siklus II dan Siklus III ini peneliti bertindak sebagai praktikan. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini mengacu pada hasil refleksi dan perbaikan, yang diharapkan dapat mengoptimalkan kekurangan yang terjadi selama proses siklus II. Berikut kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam, menyakan kabar, dan mengecek daftar hadir siswa. Kemudian mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apresepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari pada 2 minggu lalu “Anak-anak masih materi apa yang kalian pelajari beberapa minggu lalu bersama bapa?”, beberapa siswa menjawab dengan bersahutan “Sikap Tanggung Jawab pa”. Guru menjelaskan bahwa materi yang akan dipelajari hari ini sama dengan materi sebelumnya, kemudian guru mengajak siswa melakukan *ice breaking* kemudian melanjutkannya dengan

kegiatan tanya jawab, seperti “ Kepada siapa saja kita harus bertanggung jawab?”, Pada tahap tersebut guru telah melaksanakan tahap atau fase 1 dari model *discovery learning* yaitu *problem steatment*.

## 2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, memasuki fase dari model *discovery learning* yang kedua yaitu *stimulation*, sebelum siswa diajak untuk mengamati video, gambar gambar PPT guru membagi siswa ke dalam dua kelompok secara heterogen. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengamati beberapa video tentang materi sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah itu masuk pada fase dari model *discovery learning* yang ketiga yaitu *data collection*. Dari kegiatan mengamati video tersebut Siswa diminta untuk mencatat semua contoh sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang mereka temukan dalam video tersebut. Catatan tersebut nantinya akan dijadikan sebagai sumber informasi tambahan bagi siswa untuk mengerjakan lembar kegiatan siswa 2. Guru kemudian mengecek hasil temuan siswa dengan mengajukan pertanyaan “mengapa manusia hanya menyembah kepada Allah swt nilai-nilai yang kalian temukan dalam video tadi, coba sebutkan contohnya”.

Pembelajaran dilanjutkan dengan guru membagikan lembar kegiatan siswa 1 pada setiap kelompok untuk didiskusikan bersama. Lembar kerja tersebut berisi narasi cerita tentang

masalah dalam kehidupan sehari-hari, dan di dalam cerita tersebut terdapat contoh-contoh perilaku yang sesuai dengan sikap tanggung jawab. Siswa diminta untuk menemukan ide pokok bacaan berupa nilai dan sikap tanggung jawab. Agar siswa lebih terpacu dan bersemangat guru menerapkan sistem *awarding* bagi kelompok yang paling cepat menyelesaikan pekerjaannya. Selama proses diskusi berlangsung guru tetap mendampingi dan sesekali membimbing siswa jika menemukan kesulitan.

Ketika semua kelompok telah menyelesaikan lembar kegiatan siswa 1, sebelum guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, terlebih dulu siswa diberikan lembar kerja siswa 2 sebagai bahan evaluasi individual. Dalam lembar kegiatan siswa 2 siswa diminta untuk menganalisis dan mengklasifikasikan contoh perilaku sikap tanggung jawab terutama kepada Allah yang maha Esa dan menuliskan kembali contoh-contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil temuan yang mereka dapatkan dari proses mengamati video sebelumnya. Kegiatan tersebut telah memasuki fase keempat dari model *discovery learning* yaitu *data processing*.

Setelah semua siswa menyelesaikan lembar kegiatan siswa 2, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi dari perwakilan kelompok. Kegiatan ini memasuki fase kelima dalam model *discovery learning* yaitu *verification*. Saat satu kelompok sedang menjabarkan hasil diskusinya, kelompok lain

bertugas untuk mencermati, mendengarkan dan memberikan tanggapan. Kemudian guru bersama-sama dengan siswa melakukan koreksi hasil diskusi kelompok yang telah dipresentasikan, setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Guru mengonfirmasi pendapat dari siswa untuk kemudian memandu siswa mendapatkan pernyataan yang tepat mengenai sikap tanggung jawab serta memberikan penguatan.

### 3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup yang memasuki fase terakhir atau fase keenam dalam model *discovery learning* yaitu *generalization*, siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya atau menambahkan informasi. Kemudian guru melakukan klarifikasi ulang jika masih terjadi kesalahpahaman konsep. Guru bersama siswa melakukan refleksi dari pembelajaran hari ini. Selanjutnya guru mengajak semua siswa untuk berdo'a dan menutup pelajaran dengan salam.

Berikut merupakan hasil evaluasi siswa pada mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti materi sikap tanggung jawab pada siklus III.

### Daftar Nilai PAI Siswa Kelas III Siklus II

No.	Nama Inisial Peserta Didik	KKM	Skor	Keterangan
1	ANR	75	90	Tuntas
2	ADS	75	85	Tuntas
3	ASM	75	100	Tuntas
4	ATR	75	100	Tuntas
5	AFZ	75	100	Tuntas
6	DWP	75	88	Tuntas
7	DYF	75	100	Tuntas
8	DACNF	75	90	Tuntas
9	DA	75	90	Tuntas
10	DL	75	78	Tuntas
<b>Total Nilai</b>			<b>921</b>	

Jumlah peserta didik secara keseluruhan : 10

Jumlah peserta didik yang tuntas : 10

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 0

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai rata rata} &= \frac{\Sigma \text{Nilai Seluruh Siswa}}{\Sigma \text{Siswa}} \\
 &= \frac{921}{10} \\
 &= 92,1
 \end{aligned}$$

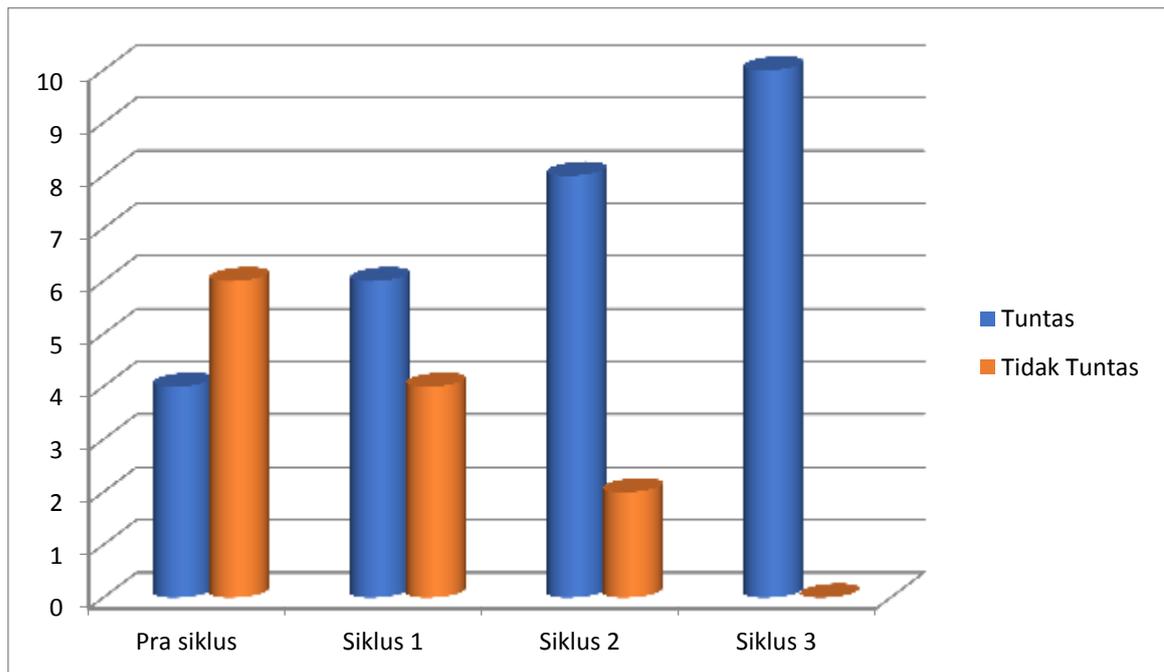
$$\begin{aligned}
 \text{Prosentase ketuntasan} &= \frac{\Sigma \text{ Siswa yang Tuntas}}{\Sigma \text{ Siswa}} \times 100 \% \\
 &= \frac{10}{10} \times 100 \% \\
 &= 100
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dalam siklus II siswa kelas III pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi sikap tanggung jawab mendapatkan nilai rerata sebesar 92,1 yang masuk pada kategori sangat baik. Dimana dari 10 peserta didik dinyatakan tuntas. Dengan prosentase ketuntasan yakni 100% yang masuk dalam kategori sangat baik. Dengan adanya perbaikan tindakan dalam penerapan model *discovery learning* pada siklus III, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa jika dibandingkan dengan hasil yang di dapat pada tahap siklus II. Pada mata pelajaran ini nilai rata-rata telah mencapai standar KKM  $\geq 75$ , serta prosentase ketuntasan belajar siswa yang mencapai 80% telah memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan yaitu  $\geq 75\%$ .

c) Observasi

Kegiatan observasi dalam penelitian ini juga pada siklus III, dimana peneliti bertindak sebagai praktikan. Observer bertugas melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas, aktivitas siswa menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Berikut data hasil observasi pada tahap siklus III:

Diagram Pra siklus ,Siklus 1,Siklus 2 dan Siklus 3



#### Hasil Obsrervasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa yang dilaksanakan oleh observer pada proses pembelajaran dalam tahap sikus III adalah sebagai berikut:

#### Lembar Komponen Siswa

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	<b>Siswa</b>				
<b>1</b>	Keaktifan Siswa:				√
	g. Siswa aktif mencatat materi pelajaran				√
	h. Siswa aktif bertanya				√
	i. Siswa aktif mengajukan ide				
<b>2</b>	Perhatian Siswa:			√	
	g. Diam, tenang				√
	h. Terfokus pada materi				
	i. Antusias				√

3	Kedisiplinan:				√
	g. Kehadiran/absensi				√
	h. Datang tepat waktu				√
	i. Pulang tepat waktu				
4	Penugasan/Resitasi:				√
	g. Mengerjakan semua tugas				√
	h. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya				√
	i. Mengerjakan sesuai dengan perintah				

Keterangan :

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{47}{48} \times 100 \\ &= 97,9 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam siklus II memperoleh nilai akhir sebesar 87,3 yang termasuk dalam kategori baik, dan telah memenuhi indikator kinerja yang ditentukan yaitu  $\geq 80$ . Pada siklus III peserta didik lebih tertib dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran, karena guru telah melakukan beberapa perbaikan pada langkah-langkah pembelajaran. Mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup telah berlangsung dengan baik. Langkah-langkah pembelajaran yang berjalan dengan belum optimal pada siklus I, dan Siklus II sudah dapat dimaksimalkan dalam siklus III. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil yang diperoleh yakni

dari 79,8 pada siklus I meningkat menjadi 87,3 pada siklus II semakin meningkat menjadi 97,2 pada siklus III.

#### d. Refleksi

Pada tahap refleksi dalam siklus III ini telah berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Refleksi pada tahap ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui berhasil atau tidaknya penerapan model *discovery learning* dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa pada materi kelas III SD Negeri 013 Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser. Berikut hasil refleksi pada siklus III:

diperoleh pada siklus III, guru telah mampu mengelola kelas dan mengkondisikan peserta didik agar dapat mengembangkan sikap ilmiahnya untuk memperoleh suatu konsep dari ilmu pengetahuan, mengaktifkan proses pembelajaran dan menumbuhkan rasa percaya diri dari siswa. Beberapa kendala yang dihadapi guru selama menjalankan siklus I dan II telah dapat diperbaiki dan dioptimalkan pada proses siklus III. Secara umum guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* dengan baik. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi aktivitas siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I dan II.

2) Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus III mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran, peserta didik telah mampu menerapkan model *discovery learning*. peserta didik telah mengembangkan sikap ilmiahnya untuk memperoleh suatu konsep dari ilmu pengetahuan dan berperan aktif dalam kegiatan belajar

mengajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil observasi aktivitas siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 79,8 menjadi 87,3 pada siklus II menjadi 92,1 pada siklus III.

- 3) Berdasarkan hasil analisis data pada lembar evaluasi tingkat kemampuan siswa kelas III SD Negeri 013 Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser pada materi sikap tanggung jawab dengan menerapkan model *discovery learning* menunjukkan hasil yang baik. hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata kelas dan prosentase ketuntasan peserta didik pada setiap siklusnya. peningkatan rata-rata kelas yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Peningkatan Rata-Rata Hasil Evaluasi  
Pemahaman Peserta Didik**

No.	Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	SikapTanggung Jawab	79,8	87,3	92,1

Adapun peningkatan prosentase ketuntasan peserta didik dapat dilihat dalam tabel 4.12 sebagai berikut:

## Tabel

**Peningkatan Prosentase Ketuntasan Peserta Didik**

No.	Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	SikapTanggung Jawab	62,5	87,3	97,9

Berdasarkan peningkatan-peningkatan yang terjadi pada hasil , hasil observasi aktivitas siswa, hasil rata-rata kelas dan prosentase ketuntasan peserta didik pada pembelajaran materi sikap tanggung jawab, maka selanjutnya peneliti melanjutkan tindakan pada siklus selanjutnya.

### **B. Pembahasan**

Upaya meningkatkan kemampuan siswa melalui metode discovery learning pada materi sikap tanggung jawab dikelas III SD Negeri 013 Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser

Model *discovery learning* didasarkan pada enam tahapan ilmiah yang memungkinkan siswa dapat menyelidiki hal-hal yang menarik seputar masalah dalam lingkup keseharian mereka. Salah satu tahapannya yaitu *data colecting* yang membutuhkan tindakan penyelidikan. Penyelidikan secara berkelompok menurut dewey akan menghasilkan pembelajaran yang bermakna dimana pengalaman dan pengetahuan diperoleh siswa secara mandiri, hal ini dapat membantu siswa mempelajari cara belajar. Penerapan model pembelajaran ini mendapatkan hasil yang berbeda dalam pelaksanaannya selama proses siklus I ,siklus II dan siklus III.

Penerapan model *discovery learning* dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa pada materi sikap tanggung jawab siswa kelas III SD negeri 013 Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser dapat dikatakan telah berhasil, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil aktivitas siswa selama proses siklus I dan Dari diagram diatas dapat diketahui pada siklus I ,siklus II dan siklus III hasil observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan.

Dari diagram diatas dapat diketahui pada siklus I didapatkan nilai sebesar 62,5 yang termasuk dalam kategori Kurang namun belum dapat mencapai kriteria atau indikator kinerja yang ditentukan yakni  $\geq 75$ . Dalam siklus II hasil observasi aktivitas siswa mendapatkan hasil yakni 87,3, yang masuk dalam kategori baik dan telah memenuhi kriteria atau indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sebesar  $\geq 75$ . Pada siklus III mengalami peningkatan 97,9 yang masuk dalam kategori sangat baik dan telah memenuhi kriteria atau indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sebesar  $\geq 75$ . Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi pada siklus III, perbandingan hasil tersebut diperoleh karena adanya perbaikan dari kelemahan dan kekurangan pada langkah-langkah pembelajaran dalam siklus I dan Siklus II. setelah kegiatan pembelajaran atau siklus III dilaksanakan siswa merasa senang dengan proses pembelajaran yang berlangsung dimana ada penggunaan media video, proses diskusi dan tanya jawab yang membuat mereka aktif dan tidak bosan.<sup>84</sup> Perbedaan dalam kegiatan antara siklus I ,siklus II dan siklus III yakni pada kegiatan pendahuluan guru dapat menggunakan permainan dalam memberikan apresepasi pada siswa sehingga pembelajaran berjalan lebih efektif dan memunculkan motivasi belajar. Untuk

membangkitkan respon siswa dapat dilakukan dengan menciptakan iklim kelas yang positif dan non evaluatif. Siswa akan terlibat lebih aktif apabila merasa jawaban yang diberikan baik salah ataupun benar tidak akan dikritik atau diejek oleh guru atau teman-temannya.<sup>85</sup>

Dalam kegiatan inti pada proses diskusi kelompok yang terjadi pada siklus I siswa cenderung susah untuk diminta berkelompok secara heterogen sehingga memakan waktu yang cukup lama dan berdampak

pada kegiatan pembelajaran selanjutnya serta adanya beberapa siswa yang bersikap kurang tertib dengan mengganggu temannya yang ada di kelompok lain.. Pada siklus III, untuk mengatasi keterbatasan waktu, pembentukan kelompok dapat dilakukan sebelum pelajaran dimulai.<sup>86</sup>

Untuk mengatasi peserta didik yang kurang tertib seperti berbicara sendiri atau mengganggu temannya dapat diatasi dengan membuat aturan yang jelas selama proses pembelajaran. Melakukan kontak mata atau dengan memanggil nama siswa tersebut secara berkala. Guru juga dapat melakukan pendekatan secara khusus pada siswa tersebut tanpa menarik perhatian dari siswa lain. Punishment dapat diterapkan apabila keadaan sudah kurang kondusif.<sup>87</sup>

Penggunaan media interaktif berupa video dalam tahap *data collection* mempermudah dan memfokuskan siswa pada proses pembelajaran. Menurut Agus Suheri (2006) berdasarkan lembaga riset CTR (*Computer Technology Research*) mengemukakan bahwa seseorang mampu mengingat 20% dari apa yang dilihat, 30% dari apa yang didengar, 50% dari melihat dan mendengar, dan 80% dari apa yang dilihat, didengar dan dilakukan seklaigus. Video merupakan salah satu bahan pembelajaran

yang interaktif, dan mudah penggunaannya untuk mempelajari suatu pelajaran tertentu.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran penemuan (*discovery*) dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan model *discovery learning* dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa materi sikap tanggung jawab yang telah dilaksanakan pada siswa kelas SD Negeri 013 Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya meningkatkan kemampuan siswa melalui metode *discovery learning* pada materi sikap tanggung jawab dikelas III SD Negeri 013 Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser, terlaksana dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklusnya. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai 62,5 meningkat pada siklus II menjadi 87,3. dan Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III meningkat memperoleh nilai akhir yakni 97,9
2. Kemampuan siswa kelas III SD Negeri 013 Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser setelah diterapkannya model *discovery learning* pada 1 materi sikap tanggung jawab mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil yang menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I prosentase ketuntasan peserta didik pada mata materi sikap tanggung jawab mencapai 62,5% dengan rata-rata 71,05 meningkat pada siklus II menjadi 87,37% dengan rata-rata 80,39, dan lebih

meningkat pada siklus III pada materi sikap tanggung jawab prosentase ketuntasan peserta didik mencapai 97,9% dengan rata-rata

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan model penemuan (*discovery*) memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model penemuan (*discovery*) dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

## Dokumentasi PPL 1 RPP 1



## Dokumentasi PPL 1 RPP II



## Dokumentasi PPL 1 RPP II



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, B. S. dan Zain, A. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lexy J Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhson, A. 2010. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2), 1-10
- Sudarmanto. 2017 (cet. Ke 4). *Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Penulisan Tindakan Kelas*. Yogyakarta: C.V Sunrise
- Tim Broad Based Education Depdiknas. 2002. *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (life Skills) melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas (broad base education (Buku I Konsep)*. Jakarta: Depdiknas
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media